

BENTUK DAN RAGAM HIAS TEMBIKAR TEMUAN GUA LADORI DI DESA BENDEWUTA KECAMATAN OHEO KABUPATEN KONAWE UTARA PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Aksan¹, Syahrin

Jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo
(aksanarc95@gmail.com)

<https://doi.org/10.33772/sangia.v5i2.1424>

ABSTRACT

This study aims to determine the shape and variety of decorative pottery in Ladori cave and ornamental making techniques. This study uses the theory of Sa Huynh-Kalanay, Out of Taiwan and Cultural History. Qualitative research is a data collection procedure that produces descriptive data in the form of written words. Data collection techniques used in the form of literature and observas studies. The data processing stage uses morphological analysis, technology analysis and statistical analysis.

The results of this study show the forms of earthenware found in Ladori Cave. Based on the results of reconstruction taken from 41 samples, of these there are 31 fragments of pottery that can be reconstructed 15 of which are pots, 7 of which are covered, 3 bowls, 3 bowls and 10 of them cannot be reconstructed. Based on the analysis of pottery ornaments found in Ladori Cave in the form of geometric consisting of 6 decorative types that can be identified, namely lines totaling 4, rhombus totaling 12, circles totaling 4, four squares totaling 2 and triangles totaling 1. Based on the analysis of ornamental manufacturing techniques consisting of 4 techniques, namely 22 press techniques, 2 stitch techniques, 8 scratch techniques and 1 paste techniques.

Keywords: Pottery, Shape, Decorative Variety

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan ragam hias tembikar di Gua Ladori dan teknik pembuatan ragam hias. Penelitian ini menggunakan teori Sa Huynh-Kalanay, Out Of Taiwan dan Sejarah Budaya. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur pengambilan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi pustaka dan observasi. Tahap pengolahan data menggunakan analisis morfologi, analisis teknologi dan analisis stilistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk gerabah yang ditemukan di Gua Ladori. Berdasarkan hasil rekonstruksi yang diambil dari 41 sampel, dari jumlah tersebut terdapat 31 fragmen tembikar yang dapat direkonstruksi 15 diantaranya berupa periuk, 7 diantaranya tutupan, 3 mangkuk, 3 mangkuk berkaki dan 10 diantara tidak dapat di rekonstruksi. Berdasarkan hasil analisis ragam hias tembikar yang terdapat di Gua Ladori berupa geometris yang terdiri dari 6 ragam hias yang dapat diidentifikasi yaitu garis berjumlah 4, belah ketupat berjumlah 12, lingkaran berjumlah 4, empat persegi berjumlah 2 dan segitiga berjumlah 1. Berdasarkan analisis teknik pembuatan ragam hias terdiri dari 4 teknik yaitu teknik tekan berjumlah 22, teknik tusuk berjumlah 2, teknik gores berjumlah 8 dan teknik tempel berjumlah 1.

Kata Kunci : Tembikar, Bentuk, Ragam Hias

¹ Corresponding Author

1 PENDAHULUAN

Tembikar (*pottery*) adalah keramik yang dibakar dengan suhu pembakaran sekitar 350° sampai 1000° Celsius. Benda ini bersifat menyerap dan dapat ditembus oleh air, karena memiliki permeabilitas yang relatif sedang sampai tinggi dan berpori banyak (Mc.Kinnon, 1996:1). Dipilihnya tanah liat sebagai bahan baku dalam pembuatan tembikar, disebabkan sifat plastis dan mudah dibentuk oleh tangan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari tembikar digunakan sebagai perlengkapan untuk menyimpan air atau makanan serta untuk memasak atau mengawetkan bahan makanan. Munculnya kemahiran pembuat tembikar di Indonesia diperkirakan berasal dari masa bercocok tanam. Dugaan ini didasarkan atas sifat tembikar yang mudah pecah, sehingga tidak memungkinkan masyarakat pemakainya untuk selalu hidup berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lain atau nomaden (Poesponegoro, 1993: 188).

Di Asia Tenggara termasuk Indonesia, penggunaan tembikar sudah dikenal sejak masa bercocok tanam (200 SM-400 M). Tembikar ditemukan pertama kali di lapisan teratas bukit-bukit kerang di Sumatra yang umumnya hanya berupa pecahan. Pecahan-pecahan tersebut tidak dapat diketahui secara pasti bentuk dan fungsinya, namun terlihat pada permukaan tembikar dihiasi oleh gambar-gambar tertentu (Seokmono, 1973:56). Dilihat dari bentuk dan ukurannya yang bervariasi menunjukkan bahwa tembikar digunakan oleh manusia sebagai wadah yang dipakai untuk mengolah, membawa, dan menyimpan bahan makanan

Sejak masa bercocok tanam, tradisi penggunaan tembikar yang terbuat dari tanah liat dan dibakar terus berlanjut hingga memasuki periode sejarah, bahkan sampai sekarang kebiasaan tersebut masih tetap dipertahankan. Pada masa bercocok tanam atau neolitik merupakan salah satu tingkatan kehidupan prasejarah di Indonesia dan di dunia. Manusia tidak lagi hidup berpindah-pindah melainkan menetap dan membentuk masyarakat perkampungan (Soejono, 1993: 167-168).

Keanekaragaman tinggalan arkeologis di Desa Bendewuta Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara menempatkan situs ini penting dalam pembuktian adanya aktivitas manusia ditempat tersebut. Tinggalan tersebut mencerminkan budaya yang terdapat di Pulau Sulawesi. Secara geografis, Sulawesi merupakan salah satu pulau yang memegang peranan penting dalam persebaran manusia penutur Austronesia di Indonesia.

Tinggalan-tinggalan arkeologis yang berada di Gua Ladori juga merupakan bukti hadirnya budaya Neolitik di Sulawesi. Salah satu artefak yang mencirikan budaya Neolitik Austronesia tersebut adalah tembikar. Kehadiran tembikar di situs Gua Ladori menarik untuk diamati sebagai suatu usaha untuk mengungkapkan salah satu aspek kehidupan yang berlangsung di situs tersebut. Pengamatan

terhadap bentuk dan ragam hias menjadi penting dengan pertimbangan bahwa dari segi ilmiah dapat diungkapkan salah satu aspek teknologi pembuatan tembikar disamping adanya unsur-unsur kesamaan dengan bentuk dan ragam hias tembikar dari situs-situs lainnya di Indonesia maupun luar Indonesia.

Berdasarkan penjelasan singkat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mempelajari tembikar dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kepandaian teknologis dan aktivitas masyarakat masa lalu. Berdasarkan hal ini, maka permasalahan yang diajukan adalah.

- 1) Bagaimana bentuk dan ragam hias tembikar di Gua Ladori Desa Bendewuta, Kecamatan Oheo, Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara ?
- 2) Bagaimana teknik pembuatan ragam hias tembikar pada Gua Ladori Desa Bendewuta, Kecamatan Oheo, Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan ragam hias Tembikar di Gua Ladori Desa Bendewuta, Kecamatan Oheo, Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara dan Untuk mengetahui teknik pembuatan ragam hias tembikar pada Gua Ladori Desa Bendewuta, Kecamatan Oheo, Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.

2 METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan sejara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif, dengan menekankan catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya atau menjelaskan objek kajian sebagaimana adanya. Maka dari itu dilakukan upaya pengembangan dengan memberikannya interpretasi terhadap fakta temuan yang juga merupakan hasil dari temuan penelitian, dengan demikian perlu diarahkan kepada penelitian analisis (Sukendar, 2008: 20).

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Bendewuta Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe Utara Sulawesi Tenggara.

2.3 Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data atau observasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini bentuk hiasan yang terdapat pada pecahan tembikar di situs Gua Ladori, yang selanjutnya dapat disebut juga sebagai atribut. Bentuk

hiasan juga merupakan atribut kuat dalam penelitian ini. Selain bentuk hias, teknik menghias juga disertakan sebagai atribut lemah. Dengan mengamati teknik hias maka dapat diketahui penyebab keragaman bentuk hias. Suatu bentuk dapat terlihat bervariasi karena pengarapan teknik hias yang berbeda. Pengumpulan data sekunder meliputi data kepustakaan seperti literatur metode penelitian arkeologi, tembikar, ragam hias tembikar, proses pembuatan hingga analisis tembikar laporan pengalihan situs Gua Ladori, peta keletakan wilayah administrasi situs, laporan-laporan penelitian situs lain, artikel berkala arkeologi, skripsi, tesis, disertai literatur-literatur lain yang terkait dengan topik penelitian. Pengumpulan data primer dan sekunder sifatnya saling melengkapi. Studi pustaka dilakukan untuk mencari tulisan yang menyangkut masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian. Untuk menunjang argumentasi dalam penelitian ini, maka penting bagi penulis untuk mencari pendapat atau konsep-konsep serta pendekatan yang relevan dengan tujuan penelitian. Sasaran yang ingin dicapai adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, hal ini dapat diperoleh didalam buku, majalah, artikel, buletin, hasil pertemuan ilmiah dan laporan penelitian arkeologi yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan masalah penelitian yang akan dibahas. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. *Observation participant* atau pengamatan berperan serta menurut bahasa Sutrisno (dalam kutipan yang sama dengan diatas) adalah "jika orang yang mengadakan observasi disebut *observe* (turut ambil bagian dalam perkehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi. Dalam observasi yang dilakukan peneliti langsung mengamati atau mencatat langsung lokasi penelitian. Tujuan dilakukannya dalam observasi ini yaitu dapat mengetahui langsung bagaimana bentuk dan ragam hias tembikar yang berada di Gua Ladori.

2.4 Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis visual. Analisis visual meliputi analisis morfologi, analisis teknologi, dan analisis stilistik. Berikut ini ulasan teknik analisis yang digunakan. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bentuk dari fragmen tembikar yaitu wadah dan non-wadah yang dilihat dari bagian-bagian yaitu tepian dan dasar (Sukendar, 1999: 60). Untuk memperkirakan bentuk, pengamatan dilakukan dengan mencermati orientasi, ketebalan dan diameternya. Selain itu, perkiraan bentuk wadah juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode *curve fitting*, yaitu dengan cara mengamati lekung garis bagian tepian dan dasar. Variabel-variabel yang diperhatikan dalam menganalisis teknologi meliputi bahan, teknik pembuatan, penyelesaian permukaan dan teknik hias (Sukendar, 1999: 60). Analisis bahan meliputi, bahan utama (tanah liat) dan bahan lain (campuran). Analisis teknik pembuatan dapat dilakukan dengan melihat bagian permukaan

bagian luar dan dalam fragmen tembikar. Pengamatan terhadap teknik hias dilakukan dengan melihat jejak-jejak yang ditinggalkan yaitu tekanan-tekanan yang berada di permukaan tembikar. Pengamatan yang dilakukan pada analisis stilistik adalah melihat dekorasi-dekorasi yang terdapat pada permukaan tembikar. Dekorasi-dekorasi atau ragam hias tersebut akan difoto kemudian untuk memperjelas dekorasi tersebut dilakukan sketsa penggambaran pada tiap ragam hias dekorasi. Dalam membentuk sebuah gambar dekorasi maka hal yang perlu dilakukan yaitu menjiplak gambar menggunakan kertas karbon. Setelah itu, hasil dari jiplak kemudian digambar sesuai pola pada kertas kalkir kemudian digambar pada kertas millimeter blok sebagai langkah terakhir. Teknik ini diterapkan jika bentuk ragam hias sulit untuk dibentuk pada kertas millimeter blok (tidak jelas).

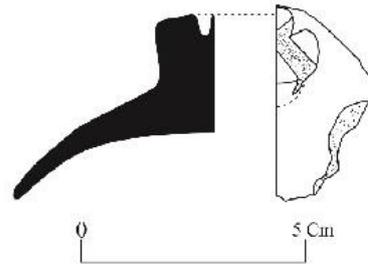
3 Hasil Penelitian

3.1 Bentuk Tembikar Gua Ladori

Dalam Rangkuti dan Pojoh (1991), pada dasarnya setiap pecahan tembikar memiliki unsur-unsur bentuk yang dapat diamati. Bentuk suatu wadah dengan menghubungkan pecahan tepian dan pecahan dasar. Caranya dengan memfokuskan perhatian pada kelengkungan (*curve*) dinding pecahan keramik pada tepian, kemudian berdasarkan orientasi lengkungan tersebut ditarik garis menuju dinding pecahan tembikar yang membentuk sudut dengan dasar pecahan wadah. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap tepian tembikar Gua Ladori terdapat tiga tipe tepian yaitu, mangkuk (tipe A), periuk (tipe B) dan tempayan (tipe C). Keseluruhan jumlah dari wadah tersebut adalah 21, diantaranya 3 mangkuk, 15 periuk dan 3 tempayan.

3.2 Bagian Tutupan

Bagian penutup merupakan bagian umum pada keramik dan hanya dimiliki oleh keramik-keramik tertentu saja. Bagian penutup merupakan bagian dari tutup yang biasanya terdapat pada wadah periuk. Namun kadang juga terdapat pada jenis wadah lainnya (Soegondho, 1993: 119). Fragmen ini memiliki tinggi 3,4 cm dan tebal 0,4 cm. Kondisi permukaan tembikar kasar dan berwarna coklat serta terdapat ragam hias geometris. Teknik yang digunakan dalam pembuatan gerabah pada bagian tutup adalah teknik tatap landas yaitu pembentukan yang dilakukan dengan memukul dinding tembikar secara berlahan dengan pemukul panjang berbentuk pipih (*Paddle*), sementara dibagian dalamnya ditahan oleh pelandas (*anvil*) yang biasanya berbentuk bulat, sehingga benda yang berbentuk dengan teknik ini meninggalkan jejak berupa cekungan-cekungan bekas pelandas dibagian dalamnya.



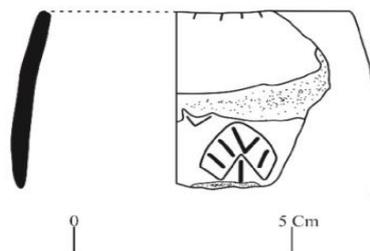
Bentuk Tutupan
Dokumentasi: Aksan, 2020

3.3 Tepian

Tepian adalah bagian paling ujung dari tembikar yang menempel pada bagian leher atau badan tembikar. Tepian merupakan bagian yang paling membantu dalam mengenali bentuk utuh tembikar, karena pada tepian terdapat unsur profil dan ukuran.

3.3.1 Tepian Tipe A

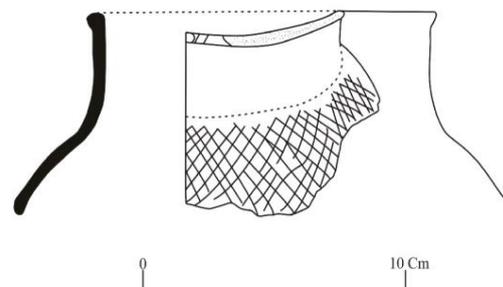
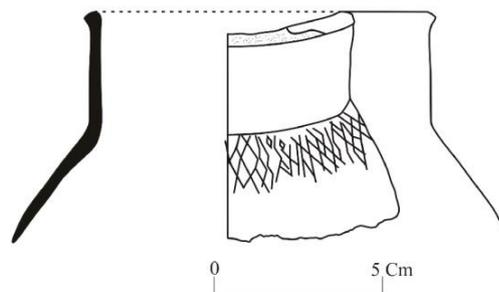
Tepian tipe ini merupakan mangkuk. Mangkuk adalah wadah terbuka dan sederhana. Tepian ini merupakan wadah tembikar terbuka yang tidak memiliki leher. Biasanya wadah tembikar yang tidak memiliki leher seperti mangkuk, cawan dan piring. Untuk bentuk tembikar yang dianalisis pertama memiliki bentuk seperti mangkuk dengan bagian tepian lurus dan bagian bibir persegi. Fragmen ini memiliki tinggi 5 cm dan tebal 0,4 cm. Kondisi permukaan tembikar kasar dan berwarna hitam serta terdapat ragam hias geometris. Teknik yang digunakan dalam pembuatan gerabah pada bagian Tepian Tipe A adalah teknik tatap landas yaitu pembentukan yang dilakukan dengan memukul dinding tembikar secara berlahan dengan pemukul panjang berbentuk pipih (*Paddle*), sementara dibagian dalamnya ditahan oleh pelandas (*anvil*) yang biasanya berbentuk bulat, sehingga benda yang berbentuk dengan teknik ini meninggalkan jejak berupa cekungan-cekungan bekas pelandas dibagian dalamnya.



Bentuk Tepian Tipe A
Dokumentasi: Aksan, 2020

3.3.2 Tepian Tipe B

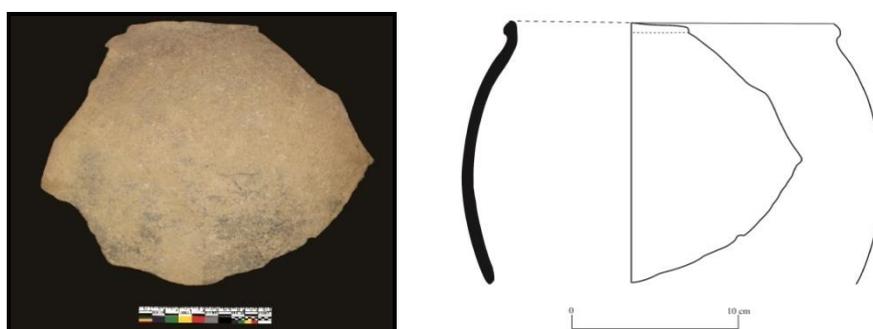
Periuk merupakan jenis keramik yang paling dominan diantara macam-macam jenis keramik. Periuk-periuk tersebut terdiri berbagai macam ukuran, secara garis besar dapat dibedakan kedalam 3 kategori periuk yaitu periuk kecil, periuk sedang dan periuk besar. Umumnya periuk-periuk tersebut dibedakan menjadi 2 golongan periuk menurut bentuknya, yakni periuk bulat dan berpundak tajam atau dikenal dengan periuk berkarinasi. Karinasi (*carination*) adalah bagian sudut tajam dari profil wadah yang bersudut (Bray dan Trump, 1976: 48 dalam soegondho, 1993: 70). Periuk bulat, adalah bagian badannya yang membulat serta berongga dalam dengan mulut menutup dan menyempit. Badannya biasanya berukuran lebih tinggi dari ukuran diameternya, sedangkan diameter mulut lebih kecil dari diameter badan. Pola bulat yang dimiliki umumnya terdiri dari bulat bola dan bulat lonjong atau bulat telur. Teknik yang digunakan dalam pembuatan gerabah ini adalah dengan menggunakan teknik tatap landas yaitu pembentukan yang dilakukan dengan memukul dinding tembikar secara berlahan dengan pemukul panjang berbentuk pipih (*Paddle*), sementara dibagian dalamnya ditahan oleh pelandas (*anvil*) yang biasanya berbentuk bulat, sehingga benda yang terbentuk dengan teknik ini meninggalkan jejak berupa cekungan-cekungan bekas pelandas dibagian dalamnya.



Bentuk Tepian Tipe BI (atas) dan Tepian Tipe BII (bawah)
Dokumentasi: Aksan, 2020

3.3.3 Tepian Tipe C

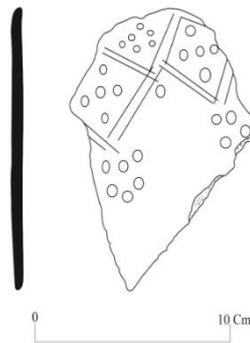
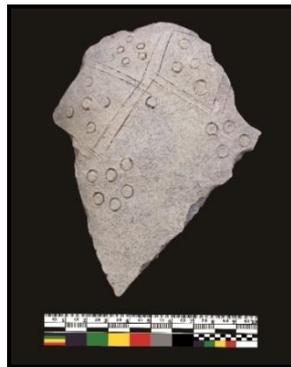
Tepian ini merupakan tempayan. Tempayan adalah jenis tembikar yang berukuran paling besar dibandingkan dengan jenis tembikar lainnya. Wadah-wadah dari tanah liat jenis ini ada yang berbadan bulat dengan alas bulat atau ada juga yang datar/rata. Umumnya berbadan tinggi dan melebar sehingga rongga badannya cukup dalam, dan memiliki mulut dengan orientasi menutup atau penyempit. Jenis ini kebanyakan berdinding tebal sesuai dengan ukuran dan rongga badannya (Soegondho, 1995: 4). Pada tepian tipe C menggunakan teknik tatap landas yaitu pembentukan yang dilakukan dengan memukul dengan memukul dinding tembikar secara berlahan dengan pemukul panjang berbentuk pipih (*Paddle*), sementara di bagian dalamnya di tahan oleh pelandas (*anvil*) yang biasanya berbentuk bulat, sehingga benda yang berbentuk dengan teknik ini meninggalkan jejak berupa cekungan-cekungan bekas pelandas dibagian dalamnya.



Bentuk Tepian Tipe C
Dokumentasi: Aksan 2020

3.4 Badan

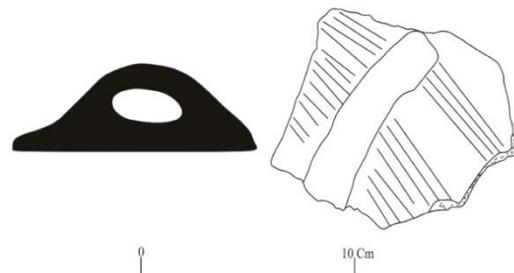
Bagian badan adalah bagian yang paling penting pada keramik, karena bagian inilah yang menentukan terbentuknya bangunan (*structure*) wadah (Gardin, 1958 dalam Soegondho, 1993: 117). Badan keramik ada yang berbentuk bulat ada pula yang berkarinasi. Bentuk bulat pada badan keramik biasanya terdiri dari berbagai pola bulat, seperti bulat telur, (*oval*), bulat bola (*sphere*), bulat lonjong (*ellipsoid*), ada pula bulat silinder (*cylindric*) (Ericson & Stichel, 1973 dalam Soegondho, 1993: 117). Teknik yang digunakan dalam pembuatan gerabah pada bagian badan ini adalah teknik tatap landas yaitu pembentukan yang dilakukan dengan memukul dinding tembikar secara berlahan dengan pemukul panjang berbentuk pipih (*Paddle*), sementara dibagian dalamnya ditahan oleh pelandas (*anvil*) yang biasanya berbentuk bulat, sehingga benda yang berbentuk dengan teknik ini meninggalkan jejak berupa cekungan-cekungan bekas pelandas dibagian dalamnya.



Bentuk Badan
Dokumentasi: Aksan, 2020

3.5 Kupingan

Kupingan adalah bagian dari tembikar yang biasanya terdapat pada bagian samping atas. Kupingan selain berfungsi sebagai pegangan pada sebuah wadah, difungsikan pula sebagai hiasan (dalam bentuk yang khusus dan pada wadah tertentu). Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian kupingan tembikar Gua Ladori, pegangan pada kupingan berbentuk slinder. Teknik yang digunakan dalam pembuatan gerabah pada bagian kupingan ini adalah teknik tatap landas yaitu pembentukan yang dilakukan dengan memukul dinding tembikar secara berlahan dengan pemukul panjang berbentuk pipih (*Paddle*), sementara dibagian dalamnya ditahan oleh pelandas (*anvil*) yang biasanya berbentuk bulat, sehingga benda yang berbentuk dengan teknik ini meninggalkan jejak berupa cekungan-cekungan bekas pelandas dibagian dalamnya.

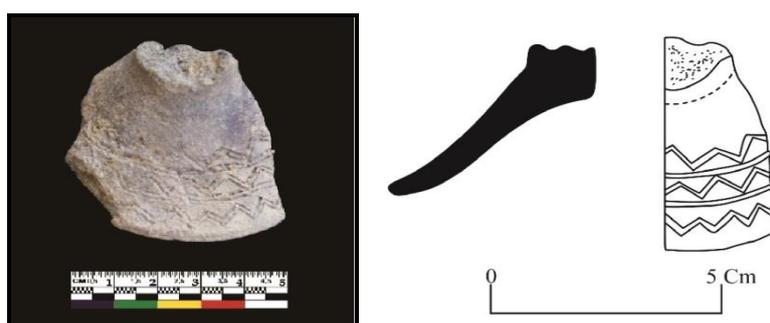


Kupingan
Dokumentasi: Aksan 2020

3.6 Bagian Kaki

Bagian kaki pada keramik merupakan bagian yang tidak terdapat pada semua keramik, kecuali pada keramik-keramik tertentu atau kadang hanya merupakan tambahan maupun pelengkap guna maksud-maksud yang tertentu. Bagian kaki keramik (pada tembikar) tidak memiliki pola bentuk yang

tertentu, ada yang berbentuk cincin (*ring foot*), ada pula yang seperti moncong atau ujung terompet dan lain-lainnya (Soegondho, 1993: 119). Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan pada tembikar bagian kaki tembikar Gua Ladori, berbentuk cincin (*ring foot*) dan juga merupakan dasar tembikar wadah tersebut. Teknik yang digunakan dalam pembuatan gerabah pada bagian kaki ini adalah teknik tatap landas yaitu pembentukan yang dilakukan dengan memukul dinding tembikar secara perlahan dengan pemukul panjang berbentuk pipih (*Paddle*), sementara dibagian dalamnya ditahan oleh pelandas (*anvil*) yang biasanya berbentuk bulat, sehingga benda yang berbentuk dengan teknik ini meninggalkan jejak berupa cekungan-cekungan bekas pelandas dibagian dalamnya



Bagian Kaki
Dokumentasi: Aksan 2020

3.7 Mangkuk Berkaki (Cawan)

Cawan atau biasa disebut juga dengan mangkuk berkaki secara umum dapat dibedakan dalam dua golongan. Wadah keramik tanah liat yang termaksud jenis cawan ialah golongan cawan bulat dan cawan berkarinasi. Wadah yang termaksud jenis cawan biasanya ukuran tinggi badanya lebih kecil dari diameter badan dan mulutnya. Selain itu cawan umumnya tidak memiliki leher. Cawan bulat adalah jenis tanah liat yang memiliki badan pendek membulat, dengan mulut melebar. Pola bulat pada cawan ini biasanya berupa bulat setengah bola atau setengah lingkaran. Orientasi mulutnya umumnya terbuka dan melebar. Teknik yang digunakan dalam gerabah jenis ini adalah teknik roda putar. Dalam teknik ini, adonan diletakkan ditengah permukaan alas roda putar yang digerakkan (baik oleh tangan maupun secara mekanis). Pembentukan dilakukan bersamaan dengan memutar alas roda putar, dengan cara dipijit sambil ditarik kearah yang diinginkan sesuai dengan bentuk yang diinginkan.



Mangkuk Berkaki (Cawan)
Dokumentasi: Aksan, 2020

3.8 Ragam Hias Tembikar Gua Ladori

Ragam hias hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual yang proses penciptaannya tidak lepas dari pengaruh-pengaruh lingkungan. Soegeng Toekio menggolongkan unsur-unsur pembentuk visual ragam hias kedalam garis, bidang, tekstur dan warna (Soegeng Toekio, 1987: 9-10). Ragam hias terdapat pula pada tembikar atau dalam hal ini pada tembikar prasejarah, sehingga torehan yang dapat dipermukaan luar artefak dapat digolongkan menjadi sebuah seni.

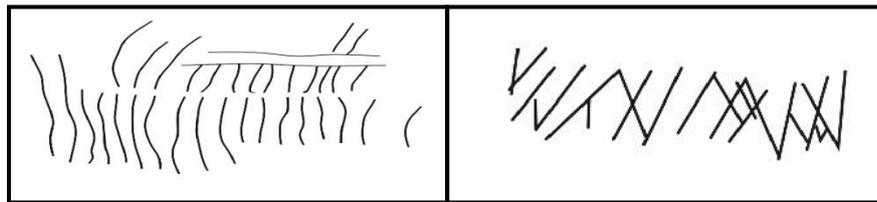
Menurut Soegeng Toekio (1987: 10 dalam Sabatari: 5) ragam hias dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) kelompok bentuk geometris, (2) kelompok bentuk penggayakan dari tumbuhan, (3) kelompok bentuk penggambaran makhluk hidup dan (4) kelompok ragam hias dekoratif yang merupakan kelompok gabungan dari beberapa jenis ragam hias diatas. Kedua pendapat tersebut diatas secara garis besar tidak ada perbedaan yang berarti hanya pengungkapannya saja yang berbeda. Ragam hias yang terdapat pada tembikar di Gua Ladori masuk pada kategori ragam hias geometris yang dilihat dari bentuknya. Untuk mempermudah dalam melakukan analisis ragam hias, ragam hias kemudian dikelompokkan ke dalam dua jenis analisis yaitu analisis pola hias tunggal dan analisis pola gabungan atau kombinasi.

3.8.1 Analisis Ragam Hias Tunggal

Ragam hias tunggal dilakukan dengan mengelompokkan semua motif hias yang terdapat pada tembikar di Gua Ladori, baik jenis tembikar yang memiliki satu jenis hiasan (tunggal) maupun yang memiliki lebih dari satu hiasan (kombinasi). Berdasarkan analisis yang dilakukan pada ragam hias yang terdapat pada fragmen tembikar Gua Ladori, ragam hias tersebut secara keseluruhan berbentuk geometris seperti (1) garis, (2) lingkaran, (3) segitiga, (4) empat persegi, (5) belah ketupat dan (6) titik-titik.

3.8.1.1 Garis

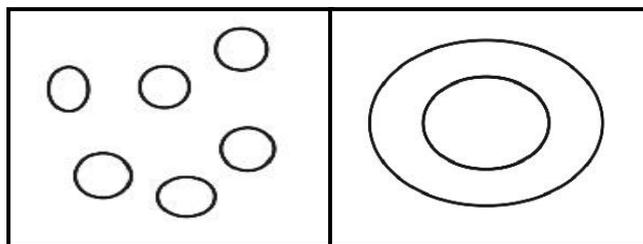
Garis adalah deretan titik-titik yang berhimpit. Garis memiliki sifat fleksibel yang dapat digambarkan dengan berbagai bentuk dan ukuran. Bentuk garis dapat disesuaikan dengan bentuk bidang gambar yang tersedia pada media gambarnya. Motif garis pada tembikar berhias di Gua Ladori ditemukan dengan berbagai bentuk garis, yaitu garis mendatar (horizontal), tegak (vertikal), miring (diagonal), zigzag, dan lengkung.



Bentuk Ragam Hias Garis Tembikar Gua Ladori
(Di Gambar Oleh Aksan, 2020)

3.8.1.2 Lingkaran

Lingkaran adalah garis melengkung yang kedua ujungnya bertemu pada jarak yang sama dari titik pusat bundaran yang disebut dengan jari-jari lingkaran. Lingkaran merupakan suatu bentuk ruang yang membulat, tidak menyudut dan tidak mempunyai ujung. Bentuk motif lingkaran yang ditemukan terdiri dari tiga jenis, yaitu lingkaran biasa, lingkaran lubang tidak tembus, dan lingkaran lubang tembus. Berdasarkan hasil analisis pada ragam hias lingkaran pada tembikar Gua Ladori, terdapat lingkaran ganda dan lingkaran biasa.

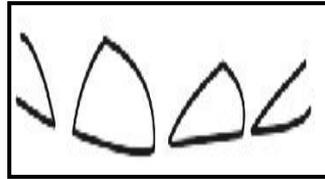


Bentuk Ragam Hias Lingkara Tembikar Gua Ladori (kanan), Bentuk Ragam Hias Lingkara Ganda Tembikar Gua Ladori (kiri)
(Di Gambar Oleh Aksan, 2020)

3.8.1.3 Segitiga

Segitiga adalah suatu bidang yang memiliki tiga buah sisi dengan tiga sudut yang jumlah sudut-sudut sebesar 1800. Bentuk motif hias segitiga yang terdapat pada tembikar Gua Ladori merupakan segitiga sama kaki. Segitiga sama kaki adalah segitiga yang memiliki sisi-sisi yang sama panjang serta sudut-sudutnya yang berhadapan sama besar. Motif segitiga sama kaki digambarkan dengan berbagai

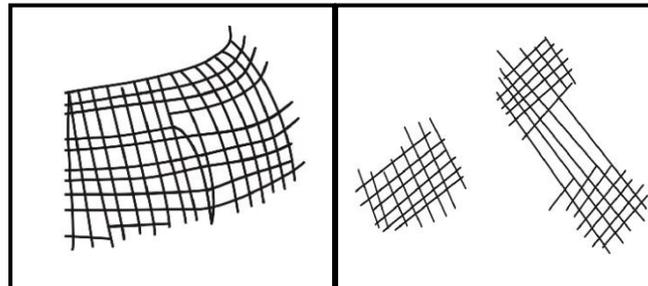
bentuk, yaitu segitiga sama kaki dengan sudut yang berhadapan sama besar dan segitiga sama kaki dengan dua sudut yang berhadapan yang lebih besar maupun yang lebih kecil.



Bentuk Ragam Hias Segitiga Tembikar Gua Ladori
(Di Gambar Oleh Aksan, 2020)

3.8.1.4 Empat Persegi

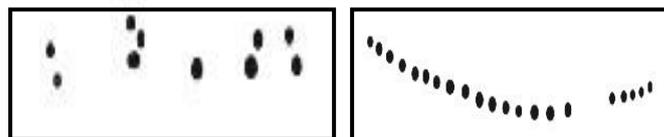
Empat persegi adalah bentuk segi empat dengan sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan membentuk sudut siku-siku. Bentuk empat persegi mempunyai sepasang garis horizontal dan sepasang garis vertikal yang saling bertemu dan membentuk empat buah sudut. Motif empat persegi memiliki bentuk garis horizontal dan garis vertikal yang tidak lurus melainkan melengkung yang membentuk motif empat persegi. Bentuk motif hias empat persegi yang terdapat pada tembikar Gua Ladori merupakan empat persegi (namun tidak seperti persegi empat).



Bentuk Ragam Hias Empat Persegi Tembikar Gua Ladori
(Di Gambar Oleh Aksan, 2020)

3.8.1.5 Titik-Titik

Ragam hias titik yang dihasilkan umumnya merupakan sekumpulan titik-titik yang biasanya digunakan sebagai ragam hias isian. Sekumpulan ragam hias titik-titik tersebut ditempatkan pada bagian dalam bidang tertentu yang dihasilkan oleh ragam hias lainnya seperti segitiga, empat persegi panjang, dan garis lain. Selain berada pada bagian dalam bidang, ragam hias ini juga biasa berada dibagian pertengahan antara ragam hias lainnya.

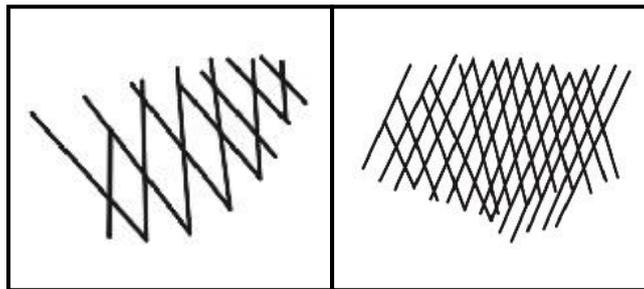


Bentuk Ragam Hias Titik-Titik Tembikar Gua Ladori

(Di Gambar Oleh Aksan, 2020)

3.8.1.6 Belah ketupat

Belah ketupat adalah bentuk empat persegi panjang yang semua sisinya sama panjang dengan sudut-sudut yang berhadapan sama besar. Penggambaran bentuk belah ketupat adalah satu sudut berada diposisi atas dan satu sudut berada di posisi paling bawah.



Bentuk Ragam Hias Belah Ketupat Tembikar Gua Ladori
(Di Gambar Oleh Aksan, 2020)

3.8.2 Analisis Ragam Hias Gabungan

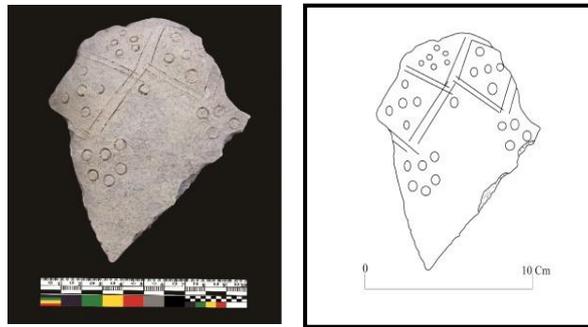
Ragam hias kombinasi (*combination decorated motif*) adalah ragam hias yang terdiri dari satu, dua atau lebih hiasan dalam satu penggambaran. Ragam hias kombinasi merupakan gabungan ragam hias yang terdiri dari beberapa ragam hias yang digabungkan menjadi satu. Satu ragam hias dapat juga disebut ragam hias kombinasi apabila ragam yang sejenis digabungkan dengan bentuk penggambaran yang berbeda. Berdasarkan analisis ragam hias gabungan yang dilakukan pada tembikar Gua Ladori terdapat terdapat 6 jumlah ragam hias gabungan. Gabungan ragam hias yang diterapkan pada tembikar ini terdapat dua bentuk gabungan yaitu: Gabungan dua ragam hias dan gabungan tiga ragam hias.

Berikut uraian dari setiap bentuk gabungan ragam hias Gua Ladori:

- 1) Gabungan dua ragam hias: Bulatan zigzag, horizontal Titik-titik, segitga Titik-titik, dan garis bulatan, Horizontal zigzag dan horizontal persegi lima
- 2) Gabungan tiga ragam hias: horizontal bulatan zigzag.

Ragam hias bulatan dan ragam hias zigzag dihasilkan dengan cara menggabungkan antara ragam hias bulatan dengan ragam hias zigzag. Ragam hias bulatan dan ragam hias zigzag dibuat dengan menempatkan ragam hias zigzag pada bagian samping ragam hias bulatan. Terdapat satu

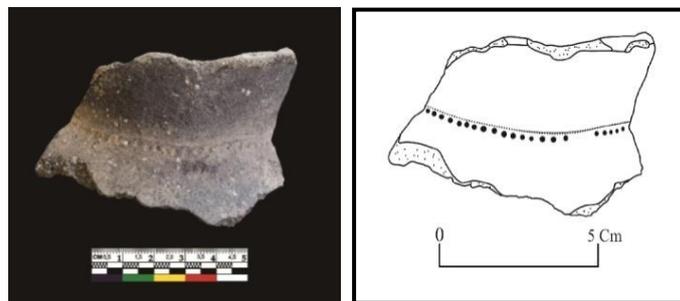
buah fragmen tembikar yang menggunakan ragam hias gabungan ini. Ragam hias ini dibentuk dengan teknik tekan bulatan dan teknik gores (zigzag).



Ragam Hias Bulatan-Zigzag Tembikar Gua Ladori
(Di Gambar Oleh Aksan, 2020)

3.8.2.2 Horizontal Titik-Titik

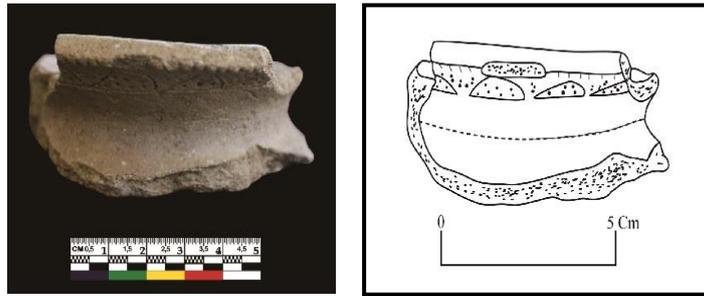
Ragam hias horizontal dan ragam hias titik-titik merupakan ragam hias gabungan antara ragam hias horizontal dan ragam hias titik-titik. Ragam hias horizontal ada yang berbentuk garis lengkung, garis lurus, dan garis yang membentuk suatu bidang. Terdapat satu buah fragmen tembikar yang menggunakan ragam hias gabungan ini. Ragam hias ini dibentuk dengan teknik tusuk (titik) bulatan dan teknik gores (horizontal).



Ragam Hias Horizontal-Titik-Titik Tembikar Gua Ladori
(Di Gambar Oleh Aksan, 2020)

3.8.2.3 Segitiga Titik-Titik

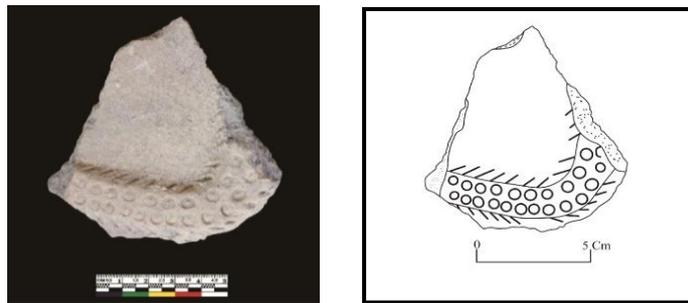
Ragam hias segitiga titik-titik merupakan ragam hias kombinasi antara ragam hias segitiga dan ragam hias titik-titik. Ragam hias segitiga titik dihasilkan dengan cara menggabungkan ragam hias segitiga dengan ragam hias titik-titik. Penggambaran ragam hias segitiga titik-titik, yaitu dengan menempatkan ragam hias titik-titik pada bagian tengah segitiga.



Ragam Hias Segitga-Titik-Titik Tembikar Gua Ladori
(Di Gambar Oleh Aksan, 2020)

3.8.2.4 Garis Bulatan

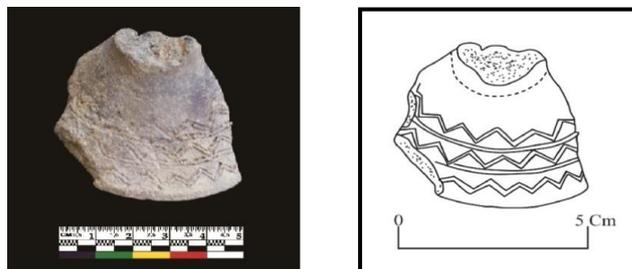
Ragam hias bulatan garis merupakan gabungan dari ragam hias bulatan dan ragam hias garis. Bentuk garis yang digunakan dalam gabungan ragam hias ini yaitu garis diagonal (miring). Ragam hias ini dibentuk dengan teknik tekan (bulatan) dan teknik gores (garis).



Ragam Hias Garis-Bulatan Tembikar Gua Ladori
(Di Gambar Oleh Aksan, 2020)

3.8.2.5 Horizontal Zigzag

Ragam hias Horizontal zigzag merupakan gabungan dari dua ragam hias yaitu ragam hias horizontal dan ragam hias zigzag. Terdapat 1 buah fragmen tembikar Gua Ladori yang menggunakan dua kombinasi ragam hias tersebut. Ragam hias ini dibentuk dengan teknik gores.

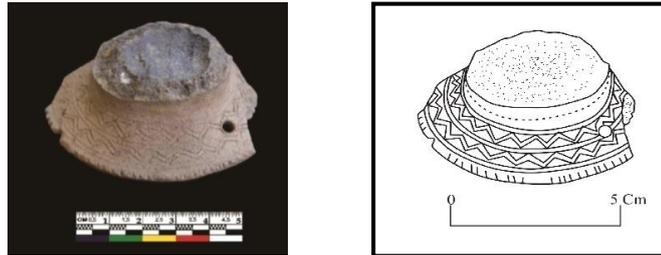


Ragam Hias Horizontal-Zigzag Tembikar Gua Ladori
(Di Gambar Oleh Aksan, 2020)

3.8.2.6 Horizontal Bulatan Zigzag

Horizontal Bulatan Zigzag merupakan gabungan dari tiga ragam hias yang berbeda yaitu ragam hias horizontal, ragam hias bulatan dan ragam hias zigzag. Terdapat 1 buah fragmen tembikar yang

menggunakan ragam hias gabungan ini. Ragam hias ini dibentuk dengan teknik gores (garis) dan tekan (bulat).



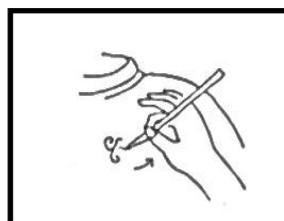
Ragam Hias Horizontal-Bulatan-Zigzag Tembikar Gua Ladori
(Di Gambar Oleh Aksan, 2020)

3.9 Teknik Pembuatan Ragam Hias

Pada umumnya teknik menghias tembikar terdiri dari beberapa teknik, yaitu teknik lukis, tekan, gores, cungkil, dan tempel. Teknik lukis dapat dilakukan pada tembikar yang belum dibakar maupun yang sudah dibakar, sedangkan teknik lainnya hanya dapat dilakukan pada saat tembikar belum dibakar (Rangkuti & Pojoh, 1991:25). Penerapan teknik hias pada tembikar dapat dilakukan dengan berbagai cara dan variasinya. Ada yang hanya menggunakan satu teknik saja dan ada pula yang menggunakan lebih dari satu teknik hias. Penggunaan lebih dari satu teknik hias tergantung dari motif hias yang ingin dihasilkan. Umumnya penggunaan lebih dari satu teknik hias atau teknik hias gabungan dapat terdiri dari beberapa teknik, diantaranya adalah teknik gores dengan teknik tekan, teknik gores dengan teknik cungkil, dan teknik cungkil dengan teknik iris.

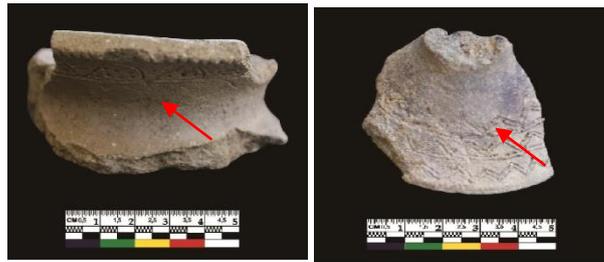
3.9.1 Teknik Gores

Teknik gores umumnya menghasilkan motif-motif seperti garis, segitiga, dan empat persegi panjang. Penggunaan teknik gores dilakukan dengan cara menggores permukaan tembikar yang masih basah dengan menggunakan benda tajam atau tumpul. Benda tajam yang digunakan biasanya mempunyai ujung yang runcing, baik berujung tunggal, ganda ataupun lebih. Pada saat penggoresan, ujung alat tersebut ditegakkan dan ditorehkan diatas permukaan tembikar kemudian digoreskan dengan kedalaman tertentu. Prinsip gerakannya adalah tekan dan tarik sesuai dengan motif hias yang diinginkan, sementara itu alat yang digunakan tidak diangkat sampai motif hias yang akan dibentuk selesai dibuat.



Teknik Gores

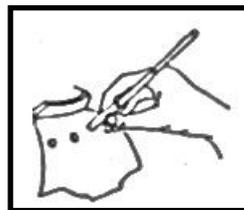
(Sumber McKnnon, 1996:16)



Teknik Gores Segitiga (Kiri), Zigzag (Kanan)
(Dokumentasi Aksan, 2019)

3.9.2 Teknik Tusuk

Teknik tusuk dilakukan menggunakan alat yang memiliki ujung yang runcing. Motif hias yang dihasilkan oleh teknik tusuk adalah motif hias lubang tembus (*cutaway design*). Prinsip kerjanya adalah dengan menusukkan alat dalam posisi tegak atau miring pada bidang permukaan tembikar pada titik atau jalur tertentu dengan kedalaman yang kurang lebih sama. Diduga alat yang digunakan berbentuk panjang, dapat berupa lidi, batang kayu, atau bila bambu yang diruncingkan, dengan diameter lingkaran ujungnya tidak lebuhi dari 2 mm. Teknik ini diterapkan pada tembikar yang belum dibakar atau dalam kondosi lunak. Ragam hias yang dihasilkan teknik ini adalah ragam hias titik/ lubang.



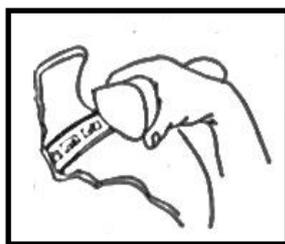
Teknik Tusuk
(Sumber McKnnon, 1996:19)



Teknik Tusuk Titik (kiri), Tembus (kanan)
(Dokumentasi Aksan, 2019)

3.9.3 Teknik Tekan

Teknik tekan umumnya menghasilkan motif setengah lingkaran, baik lingkaran tunggal maupun ganda, dan belah ketupat. Teknik tekan dilakukan dengan cara menekan alat tertentu pada bidang permukaan tembikar. Motif hias dibuat dengan menggunakan alat yang memiliki bentuk tertentu pada bagian ujungnya, antara lain ujung yang tumpul serta ujung yang berongga. Sesuai dengan namanya, prinsip kerja dari teknik tekan adalah dengan menekan dengan posisi tegak bagian ujung alat pada permukaan tembikar yang akan di hias sehingga menghasilkan jejak dengan bentuk yang diinginkan.



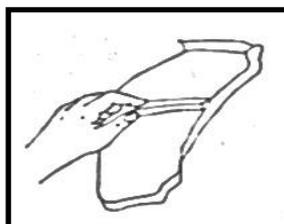
Teknik Tekan
(Sumber Rangkuti dan pojoh, 1991:29)



Teknik Tekan Belah Ketupat (Kiri), Segi Empat Kanan
(Dokumentasi Aksan, 2019)

3.9.3 Teknik Tempel

Teknik tempel merupakan teknik hias dengan cara menambahkan sesuatu sesuatu (biasanya dari bahan yang sama dengan jenis tembikarnya) pada permukaan tembikar (Rangkuti dan Pojoh, 1991:27). Hiasan yang ditambahkan dengan teknik ini memiliki bentuk yang bergama sesuai keinginan pembuat. Ragam hias yang dihasilkan dari teknik ini adalah bentuk zigzag yang menempel pada bagian tepian tembikar.



Teknik Tempel
(Sumber Rangkuti dan Pojoh, 1991: 31)



Teknik Tempel Garis
(Dokumentasi Aksan, 2019)

4. Simpulan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap temuan fragmen tembikar dari situs Gua Ladori terdapat 41 fragmen yang dijadikan sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 24 fragmen tepian, 7 fragmen tutupan, 2 fragmen kupingan, dan 6 fragmen yg belum, teridentifikasi. Dari hasil rekonstruksi terdapat 15 periuk, 3 tempayan, dan 3 mangkuk dan 3 mangkuk berkaki. Dari pengamatan ciri-ciri atribut teknologis maka diketahui bahwa tembikar di Gua Ladori merupakan tembikar yang dibentuk dengan teknik pijit, tatap pelandas, dan teknik tatap landas yang dipadukan dengan roda putar. Pemakaian teknik pijit terdapat pada tembikar yang memiliki leher seperti kendi. Pemakaian teknik tatap terdapat pada penampang badan tembikar bagian dalam dimana terdapat cekungan-cekungan bekas pelandas. Sedangkan perpaduan antara teknik tatap landas dan toda putar terdapat pada tembikar yang memiliki ragam hias menyisir dimana ragam hias tersebut menyisir searah dan memiliki garis yang tidak putus sedangkan permukaan bagian dalamnya meninggalkan ciri-ciri teknik tatap landas. Salah satu aspek yang dimiliki oleh tembikar adalah ragam hiasnya. Ragam hias tembikar merupakan salah satu bentuk kesenian awal yang muncul pada zaman prasejarah yang lahir dari ide dan gagasan yang dituangkan ke dalam bentuk visual dengan penggunaan media seperti logam, kayu, dan tanah liat.

Daftar Pustaka

- McKinnon, Edwards. 1991. *Buku Panduan Analisis Keramik*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional.
- Poesponegoro, M. D., & Notosusanto, N. (1993). *Sejarah Nasional Indonesia I : Zaman Prasejarah Indonesia Edisi Pemutakhiran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rangkuti, N., Pojoh, I., & Harkantiningih, N. (2008). *Buku Panduan Analisis Keramik (cet ke-3)*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional, Badan Pengembangan Sumberdaya Kebudayaan dan Pariwisata, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Soegondho, Santoso. 1993. *Wadah Keramik Tanah Liat dari Gilimanuk dan Plawangan: Sebuah Kajian Teknologi dan Fungsi*. Tesis Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soegondho, Santoso. 1995. *Tradisi Gerabah di Indonesia Dari Masa Prasejarah Hingga Masa Kini*. Jakarta: Himpunan Keramik Indonesia.
- Soekmono, R. 1991. *"Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia III"*. Kanisius. Yogyakarta
- Sukendar, Haris. 1999. *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.